

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : ANJAR RUKMIATI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 05 April 1974
Alamat : Jl. Wisanggeni, RT 01/RW 03
Beton Siman Ponorogo
Nama Ayah : H. Marzuqi
Nama Ibu : Hj. Wiji Nafsiyah
Nama Suami : Afwan Khoiri, S.Pd
Nama Anak : 1. Arfa Shafiyurrahman al-Faatih
2. Ahmad Wafa Zaidan Karim

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Muhammadiyah 9 Beton (1991 – 1996)
2. MTs Muhammadiyah 6 Beton (1998 – 1990)
3. MA Wali Songo Putri (1991 – 1994)
4. S1 IAIRM Ngabar (1995 – 2000)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru di Pondok Pesantren Purwakarta Jawa barat Tahun 1994-1995
2. Guru di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Tahun 1995 – 2006
3. Guru MIN Bogem Sampung Ponorogo Tahun 2001 – 2011
4. Guru MI Muhammadiyah 09 Beton Siman Ponorogo Tahun 2003 – 2007
5. Guru DPK Kemenag di MI Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2011 - sekarang

D. Karya Ilmiah

1. Peranan Badan Pembantu Penyelenggaraan pendidikan Terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Beton Ponorogo
2. Upaya Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi pada siswa kelas V di MI Muhammadiyah 14 Beton 2 Ponorogo
3. Pengaruh Metode Gambar dan Metode Index Card Match dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Beton 2 Ponorogo.

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal observasi	:
Tempat	:
Waktu	:
Aspek observasi	:

No.	Jenis/ragam observasi	Keterangan
1	Sejarah singkat berdirinya Sekolah/Marasah	Guru pertama/Ketua Komite
2	Keadaan fisik dan lingkungan sekolah a. Suasana lingkungan b. Ruang kelas beserta sarana prasarana c. Tempat ibadah, kantin, koperasi	Tempat: Lingkungan sekolah
3	Kegiatan di sekolah ; a. Sebelum jam pembelajaran b. Kegiatan istirahat c. Kegiatan di kantin, koperasi	Tempat : Lingkungan sekolah
4	Kegiatan Pembelajaran di kelas	Tempat : Ruang kelas

Lembar Hasil observasi 1:

Laporan Hasil Observasi

Tanggal Observasi	: Selasa, 5 Juni 2018
Waktu	: 07.30 – 08.30
Tempat	: SMP Negeri 1 Sampung Ponorogo
Aspek Observasi	: Lingkungan Sekolah

No	JENIS	KETERANGAN
1.	Lingkungan sekolah	Peneliti keliling melihat langsung lingkungan sekolah yang sepanjang di depan kelas tanaman hias yang asri, yang banguanannya naik turun karena termasuk daerah yang agak pegunungan . ruang kepala seolah, ruang guru, ruang tata usaha.
2.	Halaman	Halaman sekolah yang luas yang ditengahnya ada pohon beringin yang besar sehingga terasa rindang, halaman depan yang ada beberapa pohon mangga dan untuk tempat parkir mobil .
3	Ruang Perpustakaan	Ruangnya luas dan buku-buku yang lengkap untuk referensi anak-anak, dan di depnnya ada kolam ikan gurami.
4.	RuangKelas	Seluruh ruang kelas terlihat bersih dan rapi, tempat duduk guru dan anak tertata rapi. Peralatan kebersihan juga teratur sesuai tempatnya. Papantulis, papannama, petugas piket dan gambar-gambar tulisan juga rapi sekali. Dan didepannya ada tanaman hias yang indah.
5.	Tempat ibadah	Musholla untuk kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, dan juga untuk kegiatan praktek pelajaran PAI.
6.	Kantin	Ruang kantin terlihat tertata rapi; Tempat duduk untuk makan tertata rapi Tempat berbagi jenis jajanan sehat yang di sediakan ketika anak-anak istirahat.
7.	Koperasi	Ruangan yang indah, bersih dan tertata rapi dengan tatanan ruang petugas dan tempat antrian anak-anak.
9.	Tempatolah raga	Lapangan olah raga yang sangat luas, untuk semua jenis kegiatan olah raga anak-anak.

Lembar Hasil Observasi 2:

Laporan hasil Observasi

Tanggal Observasi : Selasa, 5 Juni 2018
Waktu : 06.30 – 13.00
Tempat : SMP Negeri 1 Sampung Ponorogo
Aspekobservasi : Suasana kegiatan di sekolah

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
06.00 - 07.00	Persiapan	Guru sudah datang dan menyambut siswa yang datang, siswa ketika memasuki pintu gerbang depan mematikan mesin motor dan menuntun motornya ketempat parkir dan berjabat tangan dengan guru.
07.00 – 09.40	Pelajaran ke 1	
09.40 – 10.20	Istirahat dan sholat dhuha	Anak-anak langsung keluar dan mengambil air wudlu lalu sholat duha berjamaah, selesi sholat duha anak-anak pergi ke kanti, ke koperasi, duduk di teras, ada yang ke perpustakaan.
09.45 – 10.00	Istirahat	Anak-anak langsung keluar ada yang kekantin, ada yang ke koperasi, ada yang ke perpustakaan, ada yang berlatih music.
10.20 – 13.00	Pelajaranke 2	
13.00 -	Pulang	Sebelum pulang, anak-anak sholat dhuhur dulu di musholla.

Lembar Hasil observasi 1.1:

Laporan Hasil Observasi

Tanggal Observasi	: Kamis, 31 Mei 2018
Waktu	: 08.00 – 09.00
Tempat	: MTs Muhammadiyah 6 Ponorogo
Aspek Observasi	: Lingkungan Sekolah

No	JENIS	KETERANGAN
1.	Lingkungan sekolah	Peneliti keliling melihat langsung lingkungan sekolah, ruang kepala seolah, ruang guru, ruang siswa, ruang perpustakaan
2.	Halaman	Halaman sekolah yang luas dengan tanaman hias yang berada dipinggir
4.	RuangKelas	Seluruh ruang kelas terlihat bersih dan rapi, tempat duduk guru dan anak tertata rapi Peralatan kebersihan juga teratur sesuai tempatnya. Papantulis, papannama, petugas piket dan gambar-gambar tulisan juga rapi sekali.
5.	Tempat ibadah	Masjid yang besar untuk masyarakat lingkungan sekolah dan kegiatan sholat duha dan sholat dhuhur berjamaah
6.	Kantin	Ruang kantin terlihat tertata rapi; Tempat duduk untuk makan tertatar rapi
7.	Koperasi	Ruangan yang rapi ada beberap almari etalase yang berisikan alat-alat tulis, juga ada atribut seraagam sekolah.
9.	Tempatolah raga	Lapangan tempat olah raga luas sekali untuk kegiatan olah raga anak-anak, kepramukaan, outbond dan lain-lain.

Lembar Hasil Observasi 2.2:

Laporan hasil Observasi

Tanggal Observasi : Kamis, 31 Mei 2018
Waktu : 06.30 – 13.00
Tempat : MTS Muhammadiyah 6 Ponorogo
Aspekobservasi : Suasana kegiatan di sekolah

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
06.00 - 07.00	Persiapan	Guru sudah datang dan menyambut kedatangan anak-anak. Ketika datang anak-anak langsung berjabat tangan dan masuk ruang kelas masing-masing dan mengikuti bacaan Al-Qur'an dari pengeras suara.
07.00 – 07.30	Kegiatan sholat duha	Bel berbunyi anak-anak langsung pergi ke masjid untuk sholat Duha berjamaah.
07.30 – 09.45	Pelajaranke 1	
09.45 – 10.00	Istirahat	Anak-anak langsung keluar ada yang ke kantin, ada yang ke koperasi, ada yang ke perpustakaan, ada yang berlatih music.
10.00 – 12.00	Pelajaranke 2	
12.00 – 12.15	Istirahat	Anak-anak keluar untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah dimasjid bersama seluruh guru dan karyawan.
12.15 - 13.00	Pelajaranke 3	
13.00.....	Pulang	Anak-anak keluar ruang dan berjabat tangan dengan guru di kelas masing-masing

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

A. Kepala Madrasah/Sekolah

B. Guru PAI / Guru Fiqih, Aqidah Akhlak

C. Guru BK / Waka Kesiswaan

1. Apa sajakah kasus-kasus kenakalan siswa yang selama ini dilakukan?
2. Apakah kenakalan yang dilakukan siswa sudah termasuk kenakalan yang criminal?
3. Apa sajakah faktor yang menyebabkan kenakalan remaja?
4. Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa?
5. Apa peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja?
6. Apakah Guru PAI menanamkan nilai-nilai agama untuk mengatasi dan mencegah adanya kenakalan remaja?
7. Apakah Guru PAI menjalin kerjasama dengan guru BK upaya untuk mengatasi kenakalan remaja?
8. Apakah guru PAI menjalin kerjasama dengan orang tua dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja?

Lampiran 4 : Kisi – kisi Wawancara

Kisi – kisi wawancara

No	Teori / Konsep	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan
1	<i>Juvenile delinquency</i>	Bentuk-bentuk <i>Juvenile delinquency</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk <i>delinquency</i> yang dilakukan oleh siswa 2. Apa <i>delinquency</i> selain merokok kenakalan siswa
2	factor-faktor	factor-faktor yang mendorong kenakalan remaja atau siswa	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa factor penyebab kenakalan remaja atau siswa 4. Apa factor yang melatarbelakangi remaja atau siswa yang melakukan tindakan kenakalan remaja
3	Strategi mengatasi <i>Juvenile delinquency</i>	Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan yang dilakukan untuk mengatasi <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja) 2. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja) 3. strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang ada dalam mengatasi <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja) dilaksanakan dengan pencegahan

Lampiran 5.1: Transkrip Wawancara

Kode : 01 / I – III / 2018

Nama informan : Bapak Drs. Imam Mujahid, MA

Tanggal : 5 Juni 2018

Jam : jam 11.00

Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Analisis *Juvenile delinquency* dan strategi mengatasinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah tingkat Pertama Negeri 1 Sampung

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut Bapak apa bentuk-bentuk kenakalan remaja ?	Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Smapung ini sebenarnya masih dalam ketegori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas dan tidak membahayakan, contohnya tidak memakai atribut lengkap membolos, dan tidak mengerjakan tugas
2	Bagaimana Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi <i>Juvenile dilenquency</i> (Kenakalan Remaja) khususnya pada guru ?	Bahwa guru dalam menyampaikan materi bervariasi terkait dengan ketrampilan guru dalam penggunaan pembelajaran berbasis ICT, misalnya penguasaan microsoft word, power point dan excel saya kira mayoritas guru sudah bisa. Akan tetapi untuk yang lebih mendalam mungkin sebagian guru yang mampu. Para guru juga sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajara mulai dari RPP, silabus, penilaian dan sebagainya
4	Apa peran guru dalam mengatasi untuk mengatasi <i>Juvenile dilenquency</i> (Kenakalan Remaja)?	Bahwa guru mempunyai arti digugu dan ditiru maka guru harus bisa memberikan contoh yang baik, saya sebagai kepala sekolah juga guru yang berangkat pagi dan menyambut kedatangan murid, dan murid berjabat tangan dengan para guru di halaman sekolah
5	Hal apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengatasi untuk mengatasi <i>Juvenile dilenquency</i>	Di sekolah ini ada pembiasaan jabat tangan, salam, senyum, sapa, ibadah, peduli lingkungan yaitu bersih lingkungan, buang sampah pada tempatnya, pemeliharaan tanaman di sekitkar lingkungan sekolah.
6	Bagaimana pencegahan dan penyembuhan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sampung ponorogo?	Pembinaan moral dan pengarahan kepada para siswa ini sangat penting, karena kalau moral atau karakter sudah tertanam dengan baik, maka mereka nanti jika akan menghadapi pengaruh dari luar akan mudah bisa mengatasinya.

Lampiran 5.2 : Transkrip Wawancara

Kode : 02 / I – III / 2018

Nama informan : Bapak Drs. Moh Zaenuddin (guru PAI)
Tanggal : 5 Juni 2018
Jam : 09.00
Tempat wawancara : Ruang Perpustakaan
Topik Wawancara : Analisis *Juvenile delinquency* dan strategi mengatasinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah tingkat Pertama Negeri 1 Sampung

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut Bapak apa entuk-bentuk kenakalan remaja ?	<ol style="list-style-type: none">1. Sebelum diaktifkannya program guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa siswa yang merokok di area sekolah saat istirahat di warung luar sekolah. Sejak siswa diwajibkan jajan di kantin sekolah para siswa tidak melakukan jajan di luar sekolah dan para siswa tidak memiliki ruang untuk merokok ketika proses belajar mengajar dimulai. Dengan adanya para siswa wajib jajan di kantin sekolah pengawasan terhadap siswa yang dilakukan oleh segenap guru lebih mudah dan terdeteksi lebih dini2. kenakalan yang ada di SMP Negeri 1 Sampung Ponorogo, diantaranya yaitu membolos, tidak mematuhi tata tertib, mengaktifkan Hp pada saat kegiatan belajar mengajar, tidak mengerjakan tugas sekolah
2	Apa Faktor penyebab <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja) khususnya pada guru ?	Bahwa factor penyebab kenakalan remaja atau siswa adalah bersumber dari tiga sebab, yaitu : keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapat kasih sayang karena orang tua yang bekerja diluar negeri, dan pengetahuan agama yang rendah. Keadaan sekolah seperti factor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya dari teman bergaulnya keadaan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat atau factor lingkungan seorang remaja selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan
3	Bagaimana Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi <i>Juvenile</i>	Ceramah dan contoh suri tauladan lewat cerita dan diskusi. Selain itu juga ada kolaborasi metode untuk mencairkan suasana kegiatan pembelajaran agar tidak

	<i>dilenquency</i> (Kenakalan Remaja) khususnya pada guru ?	menjenuhkan. Bahwa metode pembelajaran yang diterapkan adalah ; memberi tugas/pekerjaan rumah agar anak mempunyai kesibukan, penyuluhan terpadu, memberikan nasehat-nasehat, hukuman yang bersifat mendidik
4	Apa peran guru dalam mengatasi untuk mengatasi <i>Juvenile dilenquency</i> (Kenakalan Remaja)?	Bahwa kalau kita menghendaki siswa tidak merokok, tidak terlambat, mentaati tata tertib, tentunya sebagai guru juga tidak melakukan hal tersebut dan harus bisa memberi contoh yang baik
5	Hal apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengatasi untuk mengatasi <i>Juvenile dilenquency</i>	Pembiasaan di sekolah ini adalah sholat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah, berjabat tangan, mengucapkan salam, berkata jujur, tidak berkata jelek, taat beribadah
6	Bagaimana pencegahan dan penyembuhan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sampung ponorogo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. bahwa dalam masa orientasi ini siswa diberi penyuluhan tentang tata tertib yang ada disekolah, juga mengaktifkan kegiatan keagamaan, menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai pencegahan terjadi kenakalan remaja, misalnya pondok romadlon, bimbingan dakwah Islam di hari jumat 2. Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang melakukan pelanggaran dengan menggunakan pendekatan agama yaitu; memberikan perhatian khusus pada siswa yang bermasalah, menghubungi orang tua agar para orang tua mengetahui sikap dan perilaku anaknya

Lampiran 5.3: Transkrip Wawancara

Kode : 03 / I – III / 2018

Nama informan : Bapak Romdoni, S.Psi selaku Guru BK
Tanggal : 5 Juni 2018
Jam : 08.00
Tempat wawancara : Ruang perpustakaan
Topik Wawancara : Analisis *Juvenile delinquency* dan strategi mengatasinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah tingkat Pertama Negeri 1 Sampung

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut Bapak apa bentuk-bentuk kenakalan remaja ?	Merokok kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sampung Ponorogo selain bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Sampung diantaranya adalah: membolos sekolah, terlambat, tidak memakai atribut dan tidak mengerjakan tugas
2	Apa Faktor penyebab <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja) khususnya pada guru ?	Dilihat dari usia remaja itu, sebagai seorang remaja adalah masa transisi bias melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya dan kurangnya rasa kesadaran diri dari siswa tersebut, kemudian dari factor keluarga kurangnya rasa perhatian dan kasih sayang dari orang tua, karena pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik dan factor sekolah yaitu dari pergaulan yang salah dan supaya dianggap jago oleh temannya
4	Bagaimana Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja) khususnya pada guru ?	Bahwa strategi pencegahan ini dilakukan pada saat pertama kali siswa masuk ke sekolah yaitu ketika mengikuti MOS (masa orientasi sekolah), peserta didik dijelaskan tentang tata tertib yang berlaku sehingga siswa dapat mengetahui tentang peraturan dan tidak melakukan pelanggaran
5	Apa peran guru dalam mengatasi untuk mengatasi <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja)?	Di sekolah ini ada program pembiasaan yaitu jabat tangan dengan guru, mengucapkan salam, mematikan motor ketika masuk halaman sekolah dan peduli lingkungan
6	Bagaimana pencegahan dan penyembuhan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sampung	1. ketika ada siswa yang melakukan penyimpangan atau kenakalan guru kami tidak langsung menghukum tapi langkah pertama yaitu memberi nasihat dan memberi pengarahan, dengan cara ini

	ponorogo?	diharapkan siswa menyadari kesalahan dan berusaha memperbaiki atas apa yang dilakukan. Kalaupun menghukum yaitu member hukuman yang mendidik 2. Sebagai guru dalam memberikan sanksi-sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran, bentuk sanksi itu disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, mulai dari member peringatan, membuat pernyataan, memanggil orang tua



Lampiran 5.4: Transkrip Wawancara

Kode : 01 / I – III / 2018

Nama informan : Bapak Prihadi, M.Pd.I

Tanggal : 31 Mei 2018

Jam : 12.00

Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Analisis *Juvenile delinquency* dan strategi mengatasinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 6 Beton Siman Ponorogo

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut Bapak apa kenakalan remaja ?	Penyimpangan atau kenakalan yang dilakukan siswa MTs M 6 ini masih dalam kenakalan ringan, karena tidak membuat resah lingkungan sekolah ataupun masyarakat, pernah ada siswa yang sehari-hari tidak masuk sekolah, ada yang merokok, ada yang datang kesekolah tapi tidak mengikuti pelajaran
2	Bagaimana Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja) khususnya pada guru ?	Peran aktif memantau dan nasehat kepada anak supaya tidak melakukan kenakalan remaja karena bisa merugikan pada diri sendiri dan orang lain dengan sosialisasi pada siswa dan orang tua.
3	Apa Faktor penyebab <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja) khususnya pada guru ?	Karena siswa di sini sebagian besar dari panti asuhan yang tentunya pengawasan dan perhatian anak dipanti tidak sepenuhnya diperoleh, maka keadaan ini mudah sekali pengaruh dari lingkungan sekolah yang dibawa dari siswa pindahan dari sekolah lain, misalnya tentang HP anak dipanti tidak boleh membawa HP sehingga anak yang bukan dari panti membawa HP ke sekolah mengajak untuk bermain HP di kelas
4	Bagaimana pencegahan yang dilakukan di MTSM ponorogo?	Dengan memberikan nasehat kemudian dengan contoh yang baik apabila masih melakukan dengan tindakan menghadirkan wali siswa untuk tindak lanjut kelangsungan siswa

Lampiran 5.5: Transkrip Wawancara

Kode : 08 / I – III / 2018

Nama informan : Bpk Ahmad Fauzan, M.Pd.I (guru Aqidah Akhlak)

: Bpk Habib Anshori, MA (guru Fiqih)

Tanggal : 31 Mei 2018

Jam : 10.00

Tempat wawancara : Ruang Guru

Topik Wawancara : Analisis *Juvenile delinquency* dan strategi mengatasinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di di MTs. Muhammadiyah 6 Beton Siman Ponorogo

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut Bapak apa kenakalan remaja ?	Kenakalan yang dilakukan siswa MTs M ini masih taraf kenakalan yang normal karena yang dilakukan tidak sampai merugikan orang lain, misalnya mencuri, norkoba, minuman keras. Pernah ada siswa yang merokok, terlambat sekolah, atau membolos
2	Apa Faktor penyebab <i>Juvenile dilenquency</i> (Kenakalan Remaja) khususnya pada guru ?	Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak, maka jika di dalam keluarga suasana tidak nyaman maka yang lain juga tidak nyaman dan ini pemicu anak menjadi nakal, anak tidak betah dirumah ahirnya anak nongkrong di warung dan ini juga berpengaruh terhadap belajarnya di sekolah, sehingga ini akan menjadi kebiasaan disekolah yaitu nongkrong di warung dan ahirnya bolos dari sekolah
3	Bagaimana Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi <i>Juvenile dilenquency</i> (Kenakalan Remaja) khususnya pada guru ?	Mengatasi kenakalan remaja/siswa di MTs M 6 ini ada suatu strategi, yaitu pemberiaan pendidikan karakter melalui penanaman akhlakul mahmudah yang ada dalam mapel yang saya ajarkan ini, agar siswa bisa memahami dan merasa tidak bosan di dalam kelas maka saya memakai metode pembelajaran yang variatif sesuai kurikulum 2013 yaitu siswa dituntut aktif dan bisa menginspirasi semua siswa, untuk tetap terlibat secara aktif dan produktif
4	Apa peran guru dalam mengatasi untuk mengatasi <i>Juvenile dilenquency</i> (Kenakalan Remaja)?	Metode dalam proses pembelajaran selain ceramah, juga ada demonstrasi/praktek langsung yang dialami siswa, contohnya manasik haji. Manasik haji ini siswa diajak langsung memakai pakaian ihrom dan langsung praktek rukun-rukun haji yang berada di lapangan. Dengan manasik haji ini diharapkan siswa bisa benar-benar merasakan melaksanakan haji yang sebenarnya, sehingga siswa merasa betul-betul berada di dekat kakkah sehingga siswa merasakan kerendahan hati, insyaf, tawadlu

Lampiran 5.6: Transkrip Wawancara

Kode : 03 / I – III / 2018

Nama informan : Bapak Suwartono, S.Pd (waka kesiswaan)
Tanggal : 31 Mei 2018
Jam : 09.00
Tempat wawancara : Ruang Guru
Topik Wawancara : Analisis *Juvenile delinquency* dan strategi mengatasinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di di MTs. Muhammadiyah 6 Beton Siman Ponorogo

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut Bapak apa kenakalan remaja ?	Kenakalan siswa di MTs ini masih wajar, karena penyimpangan atau kenakalan yang dilakukan tidak merugikan orang lain atau masyarakat, kenakalan yang dilakukan siswa MTs M ini misalnya tidak memakai seragam lengkap, terlambat sekolah, membolos, merokok, bermain HP saat pembelajaran berlangsung
2	Apa Faktor penyebab <i>Juvenile delinquency</i> (Kenakalan Remaja) khususnya pada guru ?	Di sekolah ini ada anak/siswa pindahan dari sekolah lain karena di DO (Drop Out) atau dikeluarkan, sehingga keberadaan siswa ini kadang mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab siswa asli di sekolah ini terbawa arus nakal atau menyimpang. Ada juga siswa yang memang faktor dari rumah yaitu orang tuanya yang cerai sehingga anak bingung, ada yang ditinggal orang tua bekerja diluar negeri, sehingga kurang perhatian. Ada juga anak yang glosos maksudnya kurang perhatian karena bertempat dipanti asuhan, sebagian besar siswa disini dari panti asuhan bukan berartiyang dari panti asuhan glosos

Lampiran 6

SURAT PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepad :
Yth. Bpk/Ibu
Di

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo :

Nama : Anjar Rukmiati, S.Ag

Nim : 16160090

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Analisi *Juvenile delinquency* dan strategi mengatasinya dalam perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Menengah tingkat Pertama Negeri 1 Sampung Ponorogo dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Ponorogo”.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi delinquency.

Partisipasi dalam penelitian bersifat bebas untuk ikut atau tanpa ada paksaan apapun. Bila telah menjadi informan dan terjadi hal-hal yang memungkinkan untuk mengundurkan diri, informan berhak untuk mengundurkan diri sebagai informan dalam penelitian ini.

Apabila anda memahami dan menyetujui, maka saya mohon kesediannya untuk menandatangani persetujuan dan bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut .

Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi informan saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Anjar Rukmiati,

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJAADI RESPONDEN
(INFORM CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama responden :
Tanggal :
Jam :
Tempat :
Alamat :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui maksud dan tujuan peneliti, dengan judul “Analisi *Juvenile delinkquency* dan strategi mengatasinya dalam perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampung Ponorogo dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Ponorogo”.

Atas nama Anjar Rukmiati Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo menyatakan setuju diikut sertakan dalam penelitian ini dengan catatan sewaktu-waktu meras dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang diinformasikan dijamin kerahassiannya.

Ponorogo, 2018

()

